

*Pelatihan Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba
Di Gereja Protestan Maluku Klasis Kota Ambon*

¹⁾Meidylisa Patty, ²⁾Audry Leiwakabessy

^{1,2)} Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

¹⁾meidyps@gmail.com

ABSTRAK

Belum digunakan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan Gereja Protestan Maluku menjadi latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuannya untuk memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai akuntansi organisasi nirlaba di Gereja sebagai salah satu organisasi nirlaba. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran orang dewasa berupa ceramah, diskusi, praktek, dan evaluasi. Materi yang disampaikan adalah konsep akuntansi organisasi sektor publik, standar pelaporan keuangan entitas nonlaba ISAK 35, siklus akuntansi dan praktek siklus akuntansi dengan transaksi yang sering terjadi di mitra. Hasil yang dicapai dari 90 orang peserta yang terdaftar hadir dalam kegiatan adalah 62 orang peserta terlibat di survei awal dan 76 disurvei akhir, rata-rata memberikan jawaban ada perubahan pengetahuan akuntansi setelah mengikuti kegiatan. Adanya respon baik dari mitra dengan harapan adanya kajian akademis mengenai kebijakan akuntansi dalam internal gereja sehingga menjadi masukan bagi pengembangan pengelolaan keuangan gereja.

Kata kunci: Akuntansi; Laporan Keuangan; Organisasi Nirlaba

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Organisasi berdasarkan kepemilikan dan tujuannya menghasilkan barang/jasa dapat dikelompokkan menjadi organisasi sektor swasta/privat dan organisasi sektor publik. Organisasi privat/bisnis dimiliki oleh seseorang/sekelompok pemilik modal dan tujuannya dalam menghasilkan barang/jasa adalah untuk memperoleh profit bagi peningkatan modal pemiliknya. Di sisi sebaliknya organisasi sektor publik, merupakan milik publik/masyarakat dan menghasilkan barang/jasa tidak bertujuan memperoleh profit namun

pada pemenuhan kebutuhan publik/masyarakat. Oleh karena itu organisasi sektor publik juga dikenal sebagai organisasi nirlaba (Halim, 2008; Mardiasmo, 2009).

Secara umum organisasi nirlaba lebih diidentikan dengan pemerintah namun dalam kenyataannya ada banyak organisasi nirlaba non pemerintah. Pola pertanggungjawaban keduanya memiliki perbedaan sesuai dasar pendiriannya, visi dan misi organisasi, sampai kepada pengelolaan organisasi tersebut. Keberadaan organisasi nirlaba non pemerintah kini semakin mendapat perhatian banyak pihak karena memiliki peran penting dalam masyarakat dan sebagai mitra pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional (Herdiansah & Randy, 2016).

Salah satu organisasi nirlaba non pemerintah adalah organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan lebih dikenal hanya sebagai kumpulan individu dalam masyarakat yang melakukan kegiatan penguatan spiritual keagamaan dan keimanan sesuai agama yang dianutnya. Di masa kini, organisasi keagamaan berkembang dan memiliki peran strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara kontekstual antara lain di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, sosial budaya dan advokasi hukum. Jika organisasi keagamaan dapat mengelolanya dengan baik maka kehadiran organisasi keagamaan dapat menyentuh sisi kehidupan secara fisik dan secara spiritual.

Semakin kompleksnya aktivitas yang dilakukan oleh organisasi keagamaan, tentunya membutuhkan sumber daya yang besar. Oleh karena itu dibutuhkan akuntansi sebagai alat dalam proses penatakelolaan sumberdaya tersebut. Akuntansi adalah bagian dari proses pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi. Peran akuntansi dalam tata kelola keuangan suatu organisasi semakin disadari penting bagi banyak pihak. Akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi bagi pengambilan keputusan oleh pengelola suatu organisasi. Selain itu, informasi yang dihasilkan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas/pertanggungjawaban suatu entitas/organisasi tersebut kepada pemiliknya dan akuntansi dipakai menjadi alat bantu dalam proses melakukan pengidentifikasi dan pengakuan kepemilikan suatu sumber daya/ kekayaan organisasi. Proses (siklus) akuntansi digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan dikenal sebagai akuntansi keuangan. Akuntansi Keuangan adalah suatu proses yang dimulai dari pengidentifikasi transaksi dan berakhir pada penyajian laporan keuangan suatu entitas.

Dalam laporan keuangan tersaji informasi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk melakukan pengambilan keputusan (Kieso, 2011: 5).

Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas di dalam laporan keuangan, maka Laporan keuangan disusun mempedomani standar yang telah ditetapkan. Di Indonesia, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Ada 5 jenis standar akuntansi keuangan yang berlaku sampai saat ini di Indonesia yakni PSAK-International Financial Report Standard (bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik), PSAK- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), PSAK-Syariah, PSAK-Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Standar Akuntansi Pemerintah (ASP).

Laporan keuangan sangat penting bagi semua organisasi, baik bagi organisasi berorientasi laba maupun organisasi nirlaba karena menjadi media untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak lain terutama pihak di luar organisasi seperti donatur, bank, pemerintah, dll. Laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan organisasi. Bagi entitas nirlaba di Indonesia dalam penyajian laporan keuangan diselenggarakan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Laporan keuangan sesuai ISAK 35 ini terdiri dari 1) Laporan posisi keuangan, 2) Laporan penghasilan komprehensif, 3) Laporan perubahan aset neto, 4) Laporan arus kas dan 5) Catatan atas laporan keuangan.

Gereja Protestan Maluku (GPM) merupakan salah satu dari 6 organisasi keagaaman Kristen terbesar di Indonesia. GPM diakui berdiri 6 September 1935, sampai tahun 2018 telah memiliki 572.405 jiwa anggota dewasa sidi gereja yang tersebar di 761 jemaat, 34 klasis wilayah pelayanan GPM di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Dalam struktur organisasi kelembagaannya, pola pertanggung jawaban pengelola GPM dimulai dari Sinode, Klasis dan Jemaat. Pengelola di tingkat jemaat bertanggung jawab kepada klasis dan pengelola di tingkat klasis bertanggung jawab kepada sinode. Selain itu, setiap tingkatan juga bertanggung jawab kepada umat GPM.

Klasis Kota Ambon merupakan salah satu dari 34 klasis yang berada dibawah Sinode GPM. Sesuai peraturan internalnya, pengelolaan sumber daya ekonomi dan keuangan di

klasis dan jemaat GPM, masih menggunakan pengelolaan keuangan tradisional berupa tata buku penerimaan dan pengeluaran (single entry). Ritonga (2010) menyebutkan bahwa single entry menyajikan informasi tidak komprehensif sehingga tidak memadai untuk digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan GPM tiap tahun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban dalam tiap tingkatan pertanggung jawaban, masih hanya berupa laporan realisasi pendapatan dan belanja kas. Akibatnya informasi yang lebih kompleks belum tersedia dalam pertanggung jawaban kepada umat. Informasi keuangan yang disajikan, terbatas hanya pada penggunaan kas dan tidak pada sumber daya lain.

Dari informasi yang diperoleh di lapangan, hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain minimnya pemahaman perkembangan akuntansi oleh pengelola organisasi yang sebagian besar adalah pendeta dan belum tersedianya sistem akuntansi baku dan standar sesuai dengan karakteristik GPM. Menjadi tantangan tersendiri bagi GPM bahwa semakin besar sumber daya keuangan dan kompleksnya aktivitas yang dikelola, tentunya dibutuhkan akuntansi dalam penatakelolaan keuangan gereja. Harapannya ke depan, manajemen GPM di Sinode/Klasis/Jemaat dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih rinci menjelaskan kinerja organisasi sebagai informasi untuk pengambilan keputusan internal dan menjadi bentuk akuntabilitas kepada umat/publik. Dari analisis situasi tersebut maka dilaksanakan pengabdian masyarakat ini.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pemecahan masalah bagi mitra berupa:

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan akuntansi dalam lingkungan sektor publik/ organisasi nirlaba dan standar akuntansi baku dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia
- b. Melaksanakan pelatihan/praktek dengan memberikan pengetahuan praktis mengenai siklus akuntansi keuangan dan penyajian laporan keuangan.

1.3 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat :

- a. Bagi Mitra, adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi dalam melakukan pelaporan keuangan organisasi nirlaba.
- b. Bagi Pengabdi, adanya kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki secara langsung kepada mitra dan memperoleh tambahan pengetahuan praktikal untuk pengembangan ilmu yang diterapkan. Pengabdi juga memperoleh ide-ide penelitian mengenai akuntansi di organisasi nirlaba berdasarkan permasalahan teknis di lapangan saat melakukan kegiatan
- c. Bagi pengembangan ilmu akuntansi di organisasi keagamaan sebagai bagian dari organisasi/entitas nirlaba

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terapan dapat terlaksana setelah mengalami dua kali penundaan akibat pembatasan kegiatan masyarakat sebagai dampak pandemi covid 19. Kegiatan berlangsung di Gedung Gereja Nazaret, Jemaat Nazaret Klasis GPM Kota Ambon pada Rabu, 15 September 2021 dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Kegiatan dibuka oleh Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Ambon. Turut hadir dan memberikan arahan, Ketua Klasis Kota Ambon. Peserta kegiatan yang hadir seluruhnya berjumlah 90 orang terdiri dari Ketua, Bendahara, Tim Verifikasi dan Pendeta Jemaat yang berasal dari 20 Jemaat GPM se-Klasis Kota Ambon. yakni Jemaat Bethel, Jemaat Bethabara, Jemaat Bethania, Jemaat Bukit Doa, Jemaat Bukit Kasih, Jemaat Diakonos, Jemaat Ebenhaezer, Jemaat Eirene, Jemaat Getsemani, Jemaat Hok Im Tong, Jemaat Immanuel, Jemaat Menara Kasih, Jemaat Ora Et Labora, Jemaat Nazareth, Jemaat Petra, Jemaat Pniel, Jemaat Silo, Jemaat Sion, Jemaat Sejahtera, Jemaat Syaloom, dan Klasis Kota Ambon yang dapat dideskripsikan dalam tabel 1. Rata-rata peserta yang hadir berlatar belakang pendidikan Sarjana (S1) dengan rentang usia antara 38 – 58 Tahun.

Tabel. 1 Deskripsi Peserta Kegiatan

PESERTA	JUMLAH
KETUA DAN SEKRETARIS KLASIS	2
KETUA MAJELIS JEMAAT (PENDETA)	20
PENDETA JEMAAT	26
BENDAHARA JEMAAT	22
BENDAHARA KLASIS	2
VERIFIKASI JEMAAT	15
VERIFIKASI KLASIS	3
TOTAL	90

(Sumber : Daftar Hadir Peserta, 2021 telah diolah)

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa yaitu :

- a. Ceramah, pendekatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada khalayak sasaran mengenai :
 - Konsep, Teknik dan Metode Akuntansi di organisasi sektor publik
 - Siklus akuntansi dan pelaporan keuangan sesuatu standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (PSAK 1 dan ISAK 35)
- b. Diskusi, pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang diterima khalayak sasaran.
- c. Praktek, pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada khalayak sasaran mengenai siklus akuntansi, metode pencatatan transaksi double entry, sistem akuntansi berbasis akrual, penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai PSAK 1 dan ISAK 35.
- d. Evaluasi, Kegiatan dimulai dan diakhiri dengan melaksanakan survei awal dan akhir sebagai bahan evaluasi serapan materi yang disampaikan. Tujuannya untuk mengevaluasi pengetahuan akuntansi peserta sebelum dan setelah pelatihan yang diukur dengan skala likert 1-5 (STS-TS-N-S-SS) sesuai materi yang sajikan dalam pelatihan yakni mengenai rumus persamaan akuntansi, siklus akuntansi, bagan akun, format penjurnalan, konsep debit/kredit, format dan fungsi buku besar, format

dan fungsi neraca saldo, akun dan jurnal penyesuaian, fungsi penyesuaian, standar akuntansi di Indonesia, cara memasukan transaksi ke dalam bagan akun, cara mengelompokkan akun ke buku besar, cara menghitung saldo debit ataupun kredit di buku besar, cara penyusunan laporan keuangan berupa penghasilan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

**Gambar 1. Acara Pembukaan****Gambar 2. Suasana Pelatihan**

III. HASIL KEGIATAN

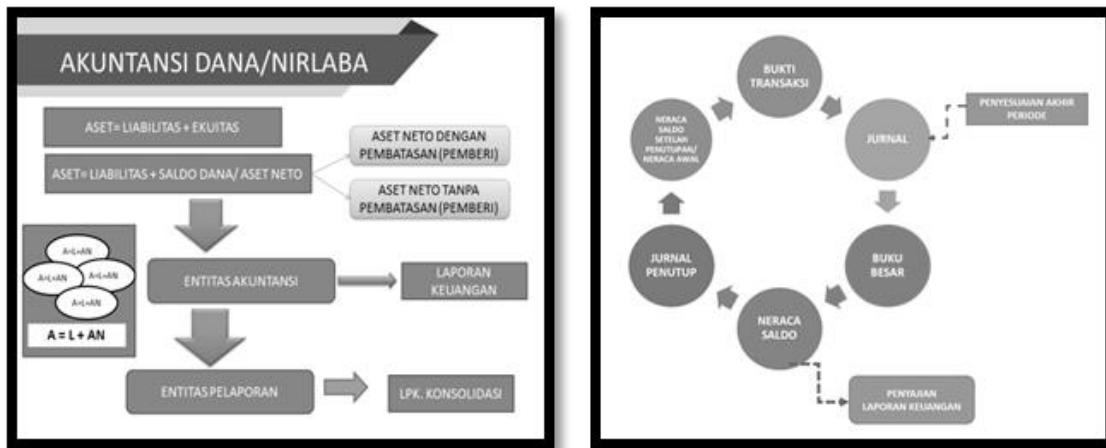
Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan dibagi menjadi 3 sesi. Jumlah peserta yang direncanakan semula adalah 46 orang namun bertambah menjadi 90 orang, karena adanya permintaan dari mitra untuk mengakomodir seluruh pendeta jemaat yang berjumlah 35 orang dan Ketua Tim Verifikasi keuangan dan barang milik gereja dari 21 Jemaat dalam klasis GPM kota Ambon.

Di sesi pertama, Ceramah dengan Materi yang disampaikan mengenai (1) perbedaan antara entitas publik dan entitas bisnis, (2) Karakteristik organisasi sektor publik/ organisasi nonlaba, (3) contoh dari entitas publik. (4) Perlunya akuntabilitas dan transparansi sumber daya dalam organisasi, (5) kewajiban pelaporan keuangan, (6) kualitas laporan keuangan, (7) standar akuntansi dan bentuk penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nonlaba (ISAK) 35. Dilanjutkan dengan diskusi materi yang disampaikan.



Gambar 3. Materi Sesi 1

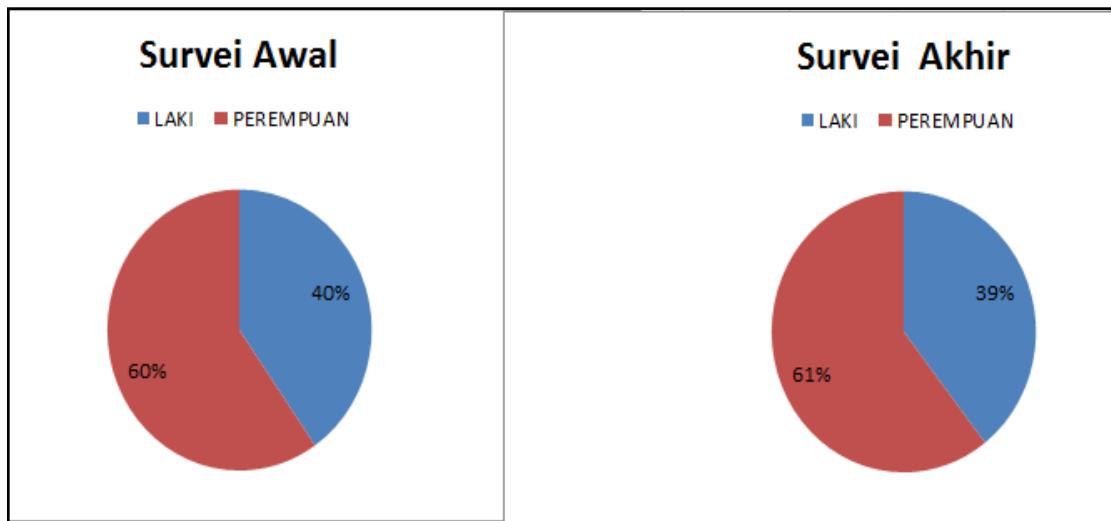
Dalam sesi kedua, Materi yang disajikan dimulai dengan menjelaskan mengenai (1) konsep akuntansi dana yang dipaparkan dengan menggunakan rumus persamaan akuntansi kemudian dijelaskan perbedaan konsep antara modal dengan aset neto/ dana publik sebagai implementasi dari materi yang dijelaskan dalam sesi pertama, (2) siklus akuntansi yakni proses siklus dari pengidentifikasi transaksi, penjurnalan / pencatatan, peringkasan ke buku besar, neraca saldo, transaksi dan jurnal penyesuaian pada akhir periode serta laporan keuangan yang dihasilkan yakni laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 4. Materi Sesi 2

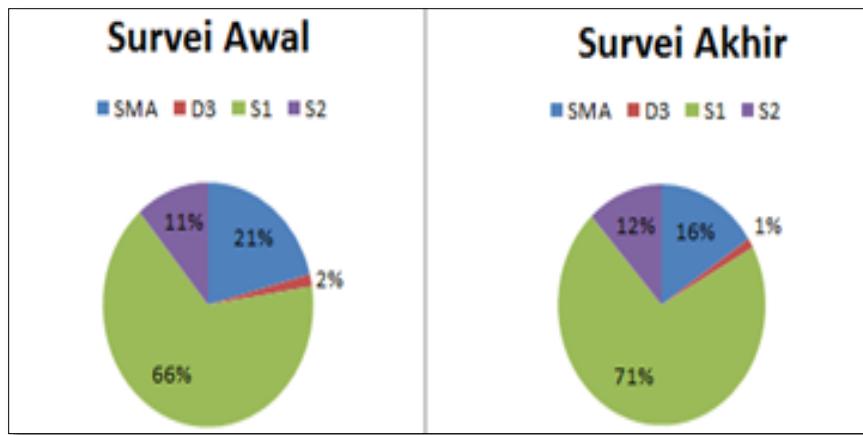
Pada Sesi ketiga berupa praktek, diberikan contoh soal sesuai transaksi yang terjadi dalam pengelolaan keuangan mitra kemudian diolah menggunakan siklus akuntansi dan disajikan pelaporannya sesuai standar pelaporan entitas berorientasi nonlaba atau ISAK 35.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan berupa survei yang dilakukan di awal dan akhir dari ketiga sesi. Survei awal diikuti oleh 62 peserta dan survei akhir diikuti oleh 76 peserta. Dari pengisian kuisioner diperoleh informasi yang disajikan pada Gambar 5. Bahwa di survei awal, jumlah peserta laki-laki sebesar 40% dan peserta perempuan sebesar 60 % dan di survei akhir, jumlah peserta laki-laki 39% dan peserta perempuan 61%



Gambar 5. Jenis Kelamin Peserta

Tingkat pendidikan terakhir peserta dalam kegiatan ini seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 6, pada survei awal, S2 11%, S1 66%, D3 2% dan SMA 21%. Di survei akhir S2 12%, S1 71%, D3 1% dan SMA 16%. Tingkat pendidikan terakhir terbesar adalah S1 jurusan Teologi yang menjadi latar belakang peserta pendeta. Selain latar belakang teologi, di antara peserta baik di tingkat pendidikan S1 dan S2 ada yang berlatar belakang jurusan ekonomi, hukum dan administrasi publik.

**Gambar 6. Tingkat Pendidikan Peserta**

Di survei awal yang diikuti 62 peserta, jawaban yang diberikan 87% menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atas semua pertanyaan. Namun ada yang dari peserta yang menjawab 8% Setuju (S) dan 5% Sangat Setuju (SS). Pertanyaan yang diberikan dalam survei sehubungan dengan materi yang diberikan, tersaji pada Tabel.2. Di survei akhir tergambar ada peningkatan pengetahuan peserta dari berkurangnya jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) menjadi 38% dan 11% jawaban tidak setuju (TS). Kemudian jawaban Setuju (S) sebesar 35% dan 16% untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dari 71 Peserta yang mengikuti survei akhir. Hal ini disebabkan 80% peserta adalah pendeta dan 20% adalah jemaat yang hadir dalam kapasitas sebagai bendahara dan tim verifikasi (pemeriksa) keuangan internal gereja.

Tabel 2. Pertanyaan Survei

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui rumus persamaan akuntansi					
2	Saya mengetahui siklus akuntansi					
3	Saya memahami bagan akun					
4	Saya mengetahui fungsi jurnal					
5	Saya mengetahui debit dan kredit pada proses jurnal					
6	Saya mengetahui format buku besar					
7	Saya mengetahui fungsi buku besar					
8	Saya mengetahui format neraca saldo					

9	Saya mengetahui fungsi neraca saldo				
10	Saya mengetahui akun jurnal penyesuaian				
11	Saya mengetahui fungsi jurnal penyesuaian				
12	Saya mengetahui standar akuntansi keuangan di Indonesia				
13	Saya mengetahui cara memasukan transaksi ke kelompok akun yang sesuai				
14	Saya mengetahui cara mengelompokan transaksi ke dalam buku besar				
15	Saya mengetahui cara menghitung saldo pada buku besar				
16	Saya mengetahui cara menyusun laporan komprehensif income				
17	Saya mengetahui cara menyusun laporan perubahan ekuitas				
18	Saya mengetahui cara menyusun laporan arus kas				
19	Saya mengetahui cara menyusun laporan posisi keuangan				

Dari sesi diskusi yang terjadi dalam kegiatan, pembahasan penting yang dapat disajikan antara lain (1) Peserta /mitra mengakui bahwa pemahaman mereka mengenai akuntansi telah banyak mengalami perubahan. Mereka juga mengakui bahwa manajemen pengelolaan keuangan gereja yang digunakan saat ini masih sangat sederhana, sehingga kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan bagi mereka. (2) Kemudahan dan kepraktisan akuntansi menjadi pertimbangan bagi peserta yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan bukan dari jurusan ekonomi akuntansi. Dengan kata lain, mitra mengalami kekurangan sumber daya manusia yang dapat menyelenggarakan akuntansi, dan (3) Beberapa peserta mengharapkan ke depan dapat dibangun kerja sama untuk melakukan kajian ilmiah bagi pengembangan sistem dan kebijakan akuntansi sesuai dengan karakteristik Mitra sebagai suatu organisasi nirlaba sehingga tidak menutup kemungkinan di masa depan mitra dapat menyelenggarakan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya.

IV. PENUTUP**4.1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan akuntansi untuk organisasi nirlaba di Gereja Protestan Maluku Klassis Kota Ambon telah berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan adalah konsep akuntansi organisasi sektor publik, standar pelaporan keuangan entitas nonlaba ISAK 35, siklus akuntansi dan praktek siklus akuntansi dengan menggunakan contoh kasus transaksi pada Mitra.

Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah adanya respon baik dari mitra. Mitra juga antusias terbukti dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan untuk didiskusikan bersama. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mitra mengenai akuntansi dan pelaporan keuangan di organisasi nirlaba, walaupun ada beberapa tanggapan pesimistik untuk diterapkan terutama jika dihubungkan dengan kualitas sumber daya manusia. Namun beberapa pendapat juga setuju bahwa ilmu akuntansi telah mengalami perkembangan yang jauh dibandingkan dengan pengelolaan keuangan internal yang terbiasa dilakukan di gereja saat ini

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Perlu dibangun kerja sama dengan Sinode Gereja Protestan Maluku sebagai entitas induk dari mitra, untuk dilakukannya penelitian dan pengabdian masyarakat lanjutan sehingga dapat menjadi masukan akademis bagi penerapan akuntansi dalam praktek pengelolaan keuangan internal gereja.
2. Perlu dilakukan lagi penelitian dan pengabdian masyarakat terkait dengan akuntansi organisasi nonlaba selain pemerintah, karena banyak organisasi nirlaba non pemerintah belum menggunakan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Ambon yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Gereja Protestan Maluku Klasis Kota Ambon atas kerja sama kemitraan yang telah dibangun sehingga pengabdian masyarakat ini boleh terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, I 2007, *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*, Erlangga, Jakarta

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2020, *Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, IAI, Jakarta

Halim, A. Et all 2016, *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat, Jakarta

Herdiansah, A.G et all 2016, *Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Sosioglobal, Pemikiran dan Penelitian sosiologi*, Vol.1, No.1, 49-67

Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017*, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016*, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109*, IA, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2020, *Seri Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*, Unitomo Press, Surabaya

Kaomaneng, I 2018, *Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Gereja.*, Lintas Ilmu, UNIERA

Kieso, Weygandt et all 2011, *Financial Accounting IFRS Edition. 9*, Wiley, United States of America

Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

